

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Perkembangan bank syariah di negara-negara Islam telah membawa dampak besar bagi bank syariah di Indonesia.<sup>2</sup> Perbankan yang menjadi salah satu Indikator pertumbuhan ekonomi nasional memiliki peranan yang sangat penting sehingga masing-masing perbankan memiliki fokus dan strategi yang berbeda dalam mencapai target bisnis, menariknya dalam laporan manajemen tahunan masing-masing perbankan syariah sebagian besar hanya fokus pada pertumbuhan pendanaan dan pembiayaan yang merupakan pendapatan utama perbankan yang berasal dari pendapatan bagi hasil.<sup>3</sup> Salah satu indikator utama dari perkembangan bank syariah adalah pertumbuhan aset yang mereka miliki, yang mencerminkan peningkatan kapasitas keuangan serta kepercayaan nasabah. Pertumbuhan aset bank syariah dipengaruhi oleh berbagai produk pembiayaan yang ditawarkan, seperti *Ijarah*, *Murabahah*, dan *Mudharabah*, yang masing-masing memiliki karakteristik dan peran tersendiri dalam mendukung operasional bank syariah.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> Novita Restu Widanti and Wirman Wirman, "Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah Dan Ijarah Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 8, no. 1 (2022): 308, doi.org/10.29040/jiei.v8i1.4592.

<sup>3</sup> Rahmat Setiawan and Mesta Pramika, "Pengaruh Diversifikasi Pendapatan Dan Bank Capital Buffer Terhadap Kinerja Dan Risiko Likuiditas Pada Sektor Perbankan Syariah Indonesia," *Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis* 16, no. 1 (2020), doi.org/10.34001/jdeb.v16i1.1019.

<sup>4</sup> OJK, *Statistik Perbankan Syariah Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan* (Jakarta, 2023), 13, <https://ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan->

Pembiayaan *Ijarah* yaitu pembiayaan berupa talangan dana yang dibutuhkan nasabah untuk memiliki suatu barang/jasa dengan kewajiban menyewa barang tersebut sampai jangka waktu tertentu sesuai dengan kesepakatan. Pada akhir jangka waktu tersebut, pemilikan barang dihibahkan kepada nasabah atau dibeli oleh nasabah. Bank memperoleh margin melalui pembelian dari pemasok dan upah sewa (*ujroh*) dari nasabah. Pembiayaan *Murabahah* ialah akad jual beli barang dengan menyebutkan harga perolehan dan keuntungan sesuai kesepakatan baik dari penjual maupun pembeli. Perbedaan antara *Murabahah* dengan penjualan biasa yaitu penjual memberi tahu kepada pembeli secara jelas berapa harga pokok penjualan dan keuntungan yang diharapkan dengan melakukan tawar-menawar sesuai kesepakatan bersama. Pembiayaan *Mudharabah* adalah bentuk kerjasama antara dua pihak, dimana pihak pertama adalah pemilik dana (*shahibul maal*), sedangkan pihak kedua adalah pengelola dana (*mudharib*). Apabila suatu usaha mendapat kerugian, maka akan ditanggung oleh pemilik dana jika kerugian tersebut tidak disebabkan oleh kesalahan pengelola dana. Tetapi jika kerugian disebabkan oleh pengelola dana, maka pengelola dana yang akan bertanggung jawab mengenai kerugian tersebut.<sup>5</sup>

Dalam kurun waktu 2019 hingga 2023, pertumbuhan bank syariah di Indonesia menunjukkan tren yang positif, namun masih menghadapi berbagai

tantangan.<sup>6</sup> Salah satu tantangan utama adalah bagaimana setiap jenis pembiayaan dapat berkontribusi secara optimal terhadap pertumbuhan aset bank syariah. *Ijarah* dan *Murabahah* seringkali lebih populer karena dianggap memiliki risiko yang lebih rendah dan struktur yang lebih sederhana dibandingkan *Mudharabah*, yang meskipun memiliki potensi keuntungan yang besar, melibatkan risiko lebih tinggi dan tingkat pengawasan yang lebih ketat.<sup>7</sup> Oleh karena itu, terdapat kebutuhan mendesak untuk memahami pengaruh masing-masing jenis pembiayaan tersebut terhadap pertumbuhan aset bank syariah agar bank dapat merumuskan strategi yang lebih efektif dalam memaksimalkan pertumbuhan aset.

Berikut adalah kondisi pembiayaan *ijarah*, *murabahah* dan *mudharabah* pada Bank Umum Syariah periode tahun 2019-2023.

**Tabel 1.1**  
**Pembiayaan *Ijarah*, *Murabahah*, dan *Mudharabah* pada Bank Umum Syariah periode tahun 2019-2023**  
**(Dalam Milyar Rupiah)**

Tahun	Pembiayaan <i>Ijarah</i>	Pembiayaan <i>Murabahah</i>	Pembiayaan <i>Mudharabah</i>	Total Aset
2019	3.138	122.758	5.814	350.364
2020	2.720	137.012	4.485	397.073
2021	2.024	144.193	3.793	441.789
2022	2.833	183.294	3.863	531.860
2023	4.039	191.801	5.581	594.709

Sumber: <https://www.ojk.go.id> data diolah peneliti 2024

---

<sup>6</sup> OJK, *Statistik Perbankan Syariah Indonesia*, 8.

<sup>7</sup> Heri Sudarsono, *Perbankan Syariah: Teori, Kebijakan, Dan Implementasi* (UII Press, 2020), 120.

Berdasarkan pada tabel 1.1 di atas bahwa pada pembiayaan *murabahah* mengalami peningkatan setiap tahunnya. Akan tetapi, pada pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *ijarah* mengalami penurunan masing masing sebesar 22% dan 13% pada tahun 2020 tetapi tidak diikuti dengan total aset yang tetap mengalami peningkatan sebesar 13%. Pada tahun 2021 pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *ijarah* mengalami penurunan kembali yaitu 15% dan 25% sedangkan pembiayaan *murabahah* tetap mengalami kenaikan 5% diikuti dengan total aset yang mengalami kenaikan sebesar 11%. Berbeda pada tahun 2022 pembiayaan *mudharabah*, pembiayaan *ijarah* mengalami kenaikan yaitu 1% dan 39% sedangkan pembiayaan *murabahah* tetap mengalami kenaikan yaitu sebesar 27% diikuti dengan total aset yang mengalami kenaikan sebesar 20%. Dalam hal ini pembiayaan yang mendominasi adalah pembiayaan *murabahah* di setiap tahunnya. Pada ada tahun 2023 melanjutkan tren positif pada tahun sebelumnya pembiayaan *mudharabah*, pembiayaan *ijarah* kembali mengalami kenaikan yaitu 44% dan 42% sedangkan pembiayaan *murabahah* tetap mengalami kenaikan yaitu sebesar 4% diikuti dengan total aset yang mengalami kenaikan sebesar 11%. Dalam hal ini pembiayaan yang mendominasi adalah pembiayaan *murabahah* di setiap tahunnya. Namun, itu tidak merubah dalam penurunan dan kenaikan pada total aset yang dimiliki oleh bank syariah. Pertumbuhan aset bank syariah secara empiris cukup erat kaitannya dengan pergerakan laba dari bank syariah. Aset akan mengalami peningkatan ketika pembiayaan-pembiayaan yang disalurkan kepada nasabah

mampu menghasilkan keuntungan yang tinggi, semakin tinggi pembiayaan yang disalurkan maka semakin tinggi pula pendapatan yang diterima oleh bank.

Pentingnya mengoptimalkan portofolio pembiayaan bank syariah untuk mendukung pertumbuhan aset secara berkelanjutan. Dalam lingkungan perbankan yang kompetitif, bank syariah tidak hanya bersaing dengan sesama bank syariah, tetapi juga dengan bank konvensional.<sup>8</sup> Oleh karena itu, pemahaman yang lebih baik mengenai kontribusi masing-masing produk pembiayaan terhadap pertumbuhan aset menjadi krusial, tidak hanya untuk pengembangan produk, tetapi juga untuk menarik lebih banyak nasabah dan memperkuat posisi bank syariah di pasar keuangan Indonesia.

Pertumbuhan ekonomi nasional adalah salah satu indikator utama yang mencerminkan tingkat perkembangan suatu negara. Pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai peningkatan kapasitas produksi barang dan jasa secara keseluruhan dalam suatu negara selama periode tertentu. Peningkatan ini sering diukur melalui produk domestik bruto (PDB), yang menjadi acuan utama dalam mengukur nilai total dari produksi yang dihasilkan dalam batas wilayah suatu negara. Menurut Sukirno, PDB mencerminkan semua pendapatan yang dihasilkan oleh faktor-faktor produksi dalam suatu perekonomian, sehingga penting sebagai indikator kemajuan ekonomi di berbagai sektor kehidupan masyarakat.<sup>9</sup> Pertumbuhan ekonomi yang stabil dan berkelanjutan sangat penting untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, menciptakan lapangan

---

<sup>8</sup> *Ibid.*, 121.

<sup>9</sup> Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah Dan Dasar Kebijakan* (Jakarta: Kencana, 2015), 58–60.

kerja, serta mengurangi tingkat kemiskinan. Dalam konteks pembangunan nasional, pertumbuhan ekonomi tidak hanya dipandang sebagai tujuan utama, tetapi juga sebagai sarana untuk mencapai kesejahteraan yang merata di seluruh lapisan masyarakat. Todaro dan Smith menekankan bahwa pembangunan ekonomi yang berkelanjutan berkontribusi besar pada peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui penyediaan akses terhadap pendidikan, kesehatan, serta infrastruktur yang mendukung kualitas hidup.<sup>10</sup>

Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas mengenai pembiayaan syariah dan pengaruhnya terhadap pertumbuhan bank. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Nanda Suryadi (2022) menunjukkan bahwa pembiayaan *ijarah* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas yang diprosikan dengan *Return on Asset*, pembiayaan *murabahah* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, dan pembiayaan *mudharabah* berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Sementara itu dalam penelitian lainnya, pembiayaan *murabahah* dan pembiayaan *mudharabah* berpengaruh terhadap profitabilitas berdasarkan teori yang dikatakan oleh Riyadi dan Yulianto (2014). Disebutkan bahwa tinggi rendahnya nilai pembiayaan jual beli dan pembiayaan bagi hasil akan berpengaruh terhadap return yang dihasilkan dan akan mempengaruhi profitabilitas (laba) yang didapat. Hal ini dikarenakan bank mengharapkan akan mendapatkan return dan nisbah bagi hasil atau margin keuntungan atas pembiayaan *murabahah* dan atau pembiayaan *mudharabah* yang diberikan

---

<sup>10</sup> Michael P. Todaro and Stephen C. Smith, *Economic Development*, 12th Editi. (Boston: Addison-Wesley, 2012), 79–82.

kepada nasabah yang kemudian bagi hasil atau margin keuntungan tersebut menjadi laba bank syariah.<sup>11</sup> Namun, hingga saat ini, belum ada penelitian yang secara komprehensif membandingkan pengaruh *Ijarah*, *Murabahah*, dan *Mudharabah* secara bersamaan terhadap pertumbuhan aset bank syariah di Indonesia dan pertumbuhan ekonomi nasional. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat mengisi kesenjangan dalam beberapa literatur tersebut.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk meneliti pembiayaan dan perkembangan aset bank syariah di Indonesia dengan judul: **“Pengaruh Pembiayaan *Ijarah*, *Murabahah*, dan *Mudharabah* terhadap Pertumbuhan Aset Bank Syariah di Indonesia dan Pertumbuhan Ekonomi Nasional Periode 2019-2023.”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat dirumuskan masalah yang akan diteliti adalah:

1. Apakah ada pengaruh pembiayaan *Ijarah* terhadap pertumbuhan aset bank syariah di Indonesia periode 2019-2023?
2. Apakah ada pengaruh pembiayaan *Murabahah* terhadap pertumbuhan aset bank syariah di Indonesia periode 2019-2023?
3. Apakah ada pengaruh pembiayaan *Mudharabah* terhadap pertumbuhan aset bank syariah di Indonesia periode 2019-2023?

---

<sup>11</sup> Nanda Suryadi, “Ijarah Dan Rasio Non Performing Financing Terhadap,” *Jurnal Tabarru’ : slamic Banking and Finance* 5, no. 1 (2022): 83–97, doi.org/10.25299/jtb.2022.vol5(1).7947.

4. Apakah ada pengaruh pembiayaan *Ijarah* terhadap pertumbuhan ekonomi nasional periode 2019-2023?
5. Apakah ada pengaruh *Murabahah* terhadap pertumbuhan ekonomi nasional periode 2019-2023?
6. Apakah ada pengaruh pembiayaan *Mudharabah* terhadap pertumbuhan ekonomi nasional periode 2019-2023?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui adanya pengaruh pembiayaan *Ijarah* terhadap pertumbuhan aset bank syariah di Indonesia periode 2019-2023.
2. Untuk mengetahui adanya pengaruh pembiayaan *Murabahah* terhadap pertumbuhan aset bank syariah di Indonesia periode 2019-2023.
3. Untuk mengetahui adanya pengaruh pembiayaan *Mudharabah* terhadap pertumbuhan aset bank syariah di Indonesia periode 2019-2023?
4. Untuk mengetahui adanya pengaruh pembiayaan *Ijarah* terhadap pertumbuhan ekonomi nasional periode 2019-2023.
5. Untuk mengetahui adanya pengaruh pembiayaan *Murabahah* terhadap pertumbuhan ekonomi nasional periode 2019-2023.
6. Untuk mengetahui adanya pengaruh pembiayaan *Mudharabah* terhadap pertumbuhan ekonomi nasional periode 2019-2023?

## **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi penulis itu sendiri, lembaga keuangan, maupun untuk para peneliti lainnya. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

### **1. Manfaat Praktis**

#### a. Bagi UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan perbendaharaan keilmuan, khususnya dalam bidang Perbankan Syariah.

#### b. Bagi Bank Syariah Indonesia

Hasil penelitian ini diharapkan dapat sebagai bahan masukan dan sumbangan pemikiran yang dapat membantu perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya.

#### c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai rujukan untuk melakukan penelitian yang sejenis.

### **2. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan wawasan mengenai pengaruh Pembiayaan *Ijarah*, Pembiayaan *Murabahah* dan Pembiayaan *Mudharabah* terhadap pertumbuhan aset bank syariah dan dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi nasional.

## **E. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian**

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah pada variabel pembiayaan *ijarah*, *murabahah* dan *mudharabah* diambil dari data laporan kegiatan usaha

perbankan syariah, sedangkan variabel pertumbuhan aset dengan data laporan total aset serta variabel pertumbuhan ekonomi dengan data laporan pertumbuhan ekonomi nasional.

Penelitian ini perlu dilakukan penyempitan masalah guna memperjelas ruang lingkup dari masalah, topik pembahasan serta melakukan diskusi yang lebih terfokus. Maka dari itu, peneliti hanya fokus pada laporan statistik perbankan syariah yang dikeluarkan oleh OJK bagian laporan bank umum syariah di Indonesia. Selain itu, karena ada keterbatasan waktu, data dan biaya maka peneliti membatasi data yang diperoleh berdasarkan data laporan keuangan dari masing-masing variabel yang digunakan, Bank Indonesia yang disajikan dalam website ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)) dan website Otoritas Jasa Keuangan ([www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)).

#### **F. Penegasan Istilah**

Permasalahan yang sering terjadi dalam memahami judul dari sebuah karya tulis yakni terjadi banyak penafsiran terhadap maksud dari peneliti. Maka dari itu, perlunya dijelaskan beberapa istilah penting dari judul penelitian ini yakni “Pengaruh Pembiayaan *Ijarah*, *Murabahah*, dan *Mudharabah* terhadap Pertumbuhan Aset Bank Syariah di Indonesia dan Pertumbuhan Ekonomi Nasional Periode 2019-2023”

## 1. Definisi Konseptual

### a) Pembiayaan *Ijarah*

*Ijarah* adalah pemindahan hak guna (manfaat) atas suatu barang dalam waktu tertentu dengan pembayaran sewa (*ujrah*) tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan barang itu sendiri.<sup>12</sup>

### b) Pembiayaan *Murabahah*

*Murabahah* adalah menjual suatu barang dengan menegaskan harga belinya kepada pembeli, dan pembeli membayarnya dengan harga yang lebih sebagai laba.<sup>13</sup>

### c) Pembiayaan *Mudharabah*

*Mudharabah* adalah akad kerjasama dua pihak atau lebih, di mana pemilik modal (*shahibul maal*) memercayakan sejumlah modal kepada pengelola (*mudharib*) dengan suatu perjanjian pembagian keuntungan.<sup>14</sup>

### d) Aset Bank Syariah

Aset bank syariah adalah seluruh sumber daya yang dimiliki oleh bank syariah yang dapat memberikan manfaat ekonomi di masa

---

<sup>12</sup> Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI), *Fatwa DSN-MUI No. 09/DSN-MUI/IV/2000*, 2000.

<sup>13</sup> Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI), *Fatwa DSN-MUI No. 04/DSN-MUI/IV/2000*, 2000.

<sup>14</sup> Muhammad Firdaus, *Konsep Dan Implementasi Bank Syariah* (Jakarta: P.T. Renaisan, 2005), 45.

mendatang, baik berupa kas, pembiayaan yang diberikan, investasi, maupun aset tetap lainnya.<sup>15</sup>

e) Pertumbuhan Ekonomi Nasional

Pertumbuhan ekonomi nasional adalah peningkatan kapasitas suatu negara untuk memproduksi barang dan jasa dalam periode tertentu, yang diukur melalui produk domestik bruto (PDB).<sup>16</sup>

## 2. Definisi Operasional

Penelitian ini menganalisis pengaruh pembiayaan *ijarah*, *murabahah*, dan *mudharabah* terhadap pertumbuhan aset bank syariah periode 2019-2023. Ketiga variabel sebagai variabel dependen yaitu pembiayaan *ijarah*, *murabahah*, dan *mudharabah*. Sedangkan aset bank syariah dan pertumbuhan ekonomi nasional sebagai variabel dependen. Secara operasional, variabel yang dijelaskan penulis sebagai berikut:

a. Pembiayaan *Ijarah*

Merupakan pembiayaan berbasis akad sewa-menyewa, di mana bank syariah menyediakan barang atau jasa yang disewakan kepada nasabah dengan imbalan berupa *ujrah* (upah sewa). pembiayaan *Ijarah* yang dimaksud antara lain pembiayaan KPR syariah, penyewaan gedung, pembiayaan umrah, dan lain-lain.

---

<sup>15</sup> Sri Nurhayati and Wasilah, "Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah," *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam* 3, no. 2, (2015): 123.

<sup>16</sup> Tulus T.H. Tambunan, *Perekonomian Indonesia: Beberapa Masalah Penting* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2014), 27–28.

b. *Pembiayaan Murabahah*

Merupakan pembiayaan berbasis akad jual beli, di mana bank syariah menjual barang kepada nasabah dengan harga pokok ditambah margin keuntungan yang telah disepakati seperti pembiayaan pembelian laptop, pembiayaan pembelian rumah, pembiayaan pembelian kendaraan bermotor, pembiayaan pembelian kebutuhan rumah tangga, dan pembiayaan pembelian komoditi.

c. *Pembiayaan Mudharabah*

Merupakan pembiayaan berbasis akad bagi hasil, di mana bank syariah sebagai penyedia modal (*shahibul maal*) bekerja sama dengan nasabah sebagai pengelola usaha (*mudharib*). Contohnya adalah pembiayaan modal usaha, tabungan *mudharabah*, dan deposito *mudharabah*.

d. *Pertumbuhan Aset*

Mengacu pada peningkatan jumlah aset yang dimiliki oleh bank syariah selama periode penelitian. Aset bank syariah meliputi Kas, Penempatan pada BI, pembiayaan yang diberikan, Penyertaan, Tanah dan gedung, dan aset lainnya.

e. *Pertumbuhan Ekonomi Nasional*

Merujuk pada tingkat perubahan nilai Produk Domestik Bruto (PDB) riil Indonesia selama periode 2019-2023, yang mencerminkan laju pertumbuhan ekonomi negara. PDB dihitung dengan

menjumlahkan semua uang yang dibelanjakan oleh konsumen, bisnis, dan pemerintah.

## **G. Sistematika Penulisan Skripsi**

Sistematika penulisan skripsi terdiri dari beberapa bagian, diantaranya adalah bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir, yaitu sebagai berikut:

### **1. Bagian Awal**

Pada bagian awal dalam penulisan skripsi ini terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan penguji, pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar grafik, daftar lampiran, dan abstrak.

### **2. Bagian Utama**

Bagian utama dalam penelitian ini terdiri dari enam bab, yaitu sebagai berikut:

#### **BAB I: PENDAHULUAN**

Pada pendahuluan ini berisi mengenai uraian: latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, penegasan istilah, serta sistematika penulisan skripsi.

#### **BAB II: LANDASAN TEORI**

Landasan teori dalam penelitian ini berisi beberapa bagian, yaitu teori yang membahas variabel-variabel, penelitian terdahulu, kerangka konseptual, dan hipotesis penelitian.

### BAB III: METODE PENELITIAN

Metode penelitian terdiri dari: pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampling, dan sampel penelitian, sumber data, variabel dan skala pengukurannya, teknik dan instrumen pengumpulan data, serta teknik analisis data.

### BAB IV: HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian menguraikan mengenai semua temuan-temuan yang dihasilkan dalam penelitian, yaitu deskripsi data dan pengujian hipotesis.

### BAB V: PEMBAHASAN

Pada pembahasan penelitian ini menguraikan mengenai hasil dan tujuan penelitian serta hasil analisis data.

### BAB VI: PENUTUP

Penutup berisi tentang dua hal, yaitu kesimpulan dan saran. Dengan demikian dengan adanya dua hal tersebut, hasil penelitian dapat disimpulkan dan dapat ditarik benang merah apa implikasi teoritis penelitian ini.

### **3. Bagian Akhir**

Pada bagian akhir dalam penulisan skripsi terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian skripsi, dan daftar riwayat hidup.